

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan selama beberapa bulan berupa kajian teoretik, analisis data dan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian mengenai hasil belajar telah memberikan kesimpulan dan membuktikan bahwa hipotesis yang dikemukakan sebelumnya adalah dapat diterima. Penelitian ini dilakukan pada siswa di SMKN 10 Jakarta dari bulan February 2018 sampai dengan Juni 2018 yang memberikan hasil sebagai berikut ini:

Hasil pengujian hipotesis, sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Matematika. Semakin baik motivasi belajar, maka semakin baik hasil belajar Matematika.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar Matematika. Semakin baik gaya belajar, maka semakin baik hasil belajar Matematika.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan gaya belajar secara bersama – sama dengan hasil belajar Matematika. Semakin baik motivasi belajar dan gaya belajar, maka semakin baik hasil belajar Matematika.

Selain itu, berdasarkan hasil dari perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi didapat sebesar 0,630. Hal ini menunjukkan bahwa 63% hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar dan gaya belajar sedangkan sisanya sebesar 37,% oleh variabel – variabel di luar model regresi ini.

B. Implikasi

Dari hasil kesimpulan yang peneliti uraikan seperti diatas, maka peneliti telah mengetahui bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa di SMKN 10 Jakarta. Dengan demikian, implikasi berdasarkan hasil penelitian adalah motivasi belajar dan gaya belajar berhubungan dengan hasil belajar matematika pada siswa. Semakin tinggi motivasi belajar dan gaya belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar.

Implikasi dari hasil penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa, maka perlu ditingkatkan motivasi belajar dan gaya belajar tentunya dengan cara mengikuti kegiatan belajar yang baik di sekolah. Selanjutnya indikator yang paling rendah dari motivasi belajar adalah motivasi instrinsik sebesar 48,90 % dengan sub indikator paling rendah adalah dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan presentase sebesar 16,41%. Hal tersebut membuktikan bahwa dorongan dan kebutuhan dalam belajar bagi siswa yang kurang baik seperti siswa malas mencatat hal – hal penting yang diberikan oleh guru saat kegiatan belajar berlangsung.

Selain itu, apabila dilihat dari variabel gaya belajar maka indikator yang memiliki skor terendah adalah gaya belajar kinestetik sebesar 33,03% dengan sub indikator terendah yaitu, lebih menyukai permainan (kegiatan) yang menyibukkan dengan presentase sebesar 16,51%. Hal ini membuktikan bahwa gaya belajar kinestetik hanya sedikit yang menggunakannya. Namun, pada dasarnya hasil belajar yang maksimal akan di dukung apabila siswa memahami gaya belajar yang dimilikinya dikarenakan jika gaya belajar yang digunakan sesuai maka hasil belajar pun akan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil belajar siswa SMKN 10 di Jakarta tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar dan gaya belajar saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhinya. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi hasil

belajar. Akan tetapi, dalam penelitian ini telah membuktikan bahwa adanya hubungan antara motivasi belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka peneliti menyampaikan saran – saran sebagai berikut :

1. Siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajarnya karena motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar berlangsung terutama motivasi instrinsik yaitu berupa dorongan yang berasal dari dalam diri siswa. Jika seorang siswa memiliki motivasi yang tinggi, sehingga akan terbentuk semangat dalam belajar dengan demikian hasil belajar pun akan meningkat pula.
2. Lingkungan sekolah diharapkan turut membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, guru diharapkan mampu berinteraksi dengan siswa secara rutin sehingga guru bisa membantu siswa dalam memahami gaya belajar yang sesuai dengan karakter siswa nya masing – masing. Jika gaya belajar yang digunakan sesuai, maka hasil belajar pun semakin baik.